



**KAHAR S. CAHYONO**

Pemimpin Redaksi Media Perdjoengan

**BELAJAR**

**TEKNIK**

**PENULISAN**

**#BicaralahBuruh**

# Proses Menulis

- 1 Merencanakan
- 2 Menuliskan
- 3 Memperbaiki kesalahan
- 4 Mempublikasikan







# 1 Merencanakan

#BicaralahBuruh



# Jenis Tulisan

1

## NONFIKSI

Tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya, disajikan dengan gaya formal atau non formal berupa argumentasi, eksposisi, atau diskripsi.

2

## FIKSI

Tulisan dalam bentuk kisah berbasis imajinasi, baik keseharian maupun fantasi, bukan kejadian sebenarnya

3

## FAKSI

Tulisan dalam bentuk kisah berbasis kejadian sebenarnya. Contoh: Biografi, autobiografi, memoir.

# Ragam Tulisan

<b>Jurnalistik</b>	Artikel, feature, berita, tajuk, esai, resensi, surat pembaca, kolom, dsb
<b>Bisnis</b>	Press release, advertorial, company profile, proposal, presentasi, pidato, newsletter, dsb
<b>Akademik</b>	Skripsi, tesis, disertasi, makalah, modul, silabus, dsb
<b>Buku</b>	Fiction, sains fiction, cook book, traveling book, how to, self-help, text book, reference, dsb
<b>Sastra</b>	Novel, puisi, drama, cerpen, syair, dsb.

# Menemukan Ide



## MENGINDERA DENGAN KATA-KATA

#BicaralahBuruh



# Menentukan Angle

"Bagi buruh, serikat adalah alat perjuangan. Bagi pengusaha hitam, serikat adalah penghambat yang harus dienyahkan."

#BicaralahBuruh

# Kriteria Berita

**Human Interes (Manusiawi).** Peristiwa yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca. *Contoh: Buruh yang di PHK meninggal dunia karena tidak bisa lagi mengakses jaminan kesehatan.*

**Actual (Kekinian).** Peristiwa diliput dan ditulis karena baru saja terjadi atau mengandung hal kekinian. Jika peristiwa sudah lewat, maka dianggap basi. *Contoh: Hari ini buruh sektor ketenagalistrikan menyelenggarakan workshop dan training media.*

**Signikansi (Penting).** Peristiwa penting yang berpeluang mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai dampak terhadap kehidupan pembaca. *Contoh: Di dalam omnibus law, outsourcing bisa diterapkan di semua jenis pekerjaan.*



# Kriteria Berita

**Magnitude (Besar).** Peristiwa besar yang berpengaruh bagi kehidupan orang banyak, atau peristiwa yang menyangkut angka-angka yang bila dijumlahkan akan sangat menarik bagi pembaca. *Contoh: Tolak omnibus law, buruh gelar demonstrasi serentak di 20 provinsi.*

**Proximity (kedekatan).** Peristiwa yang terjadi dekat dengan pembaca. Biasanya, kedekatan ini bersifat geografis atau emosional. *Contoh: SP PLN Ajak Milenial Berpartisipasi Aktif dalam kegiatan serikat.*

**Konflik.** Peristiwa yang menghadirkan dua pihak yang saling berlawanan kepentingan. *Contoh: Perselisihan antara pengusaha dan buruh PT ABC berakhir di pengadilan.*

# Riset dan Reportase

- **Observasi** yaitu wartawan langsung datang ke lokasi kejadian, mengamati, dan mengumpulkan data/fata kejadian tersebut.
- **Wawancara** yaitu wartawan bertanya untuk menggali informasi atau keterangan kepada narasumber --pengamat, pelaku, saksi, korban, dan siapa pun yang memiliki informasi.
- **Riset Data** (Studi Literatur/Riset Dokumentasi) yaitu wartawan membuka-buka arsip, buku, atau referensi terkait dengan berita yang akan ditulisnya.





# Mempersiapkan Pertanyaan



What (kejadian/acara apa)



Who (siapa yang mengadakan, menghadiri, dan mengisi)



When (kapan/waktu)



Where (tempat atau lokasi kejadian)



Why (tujuan acara, latar belakang)



How (bagaimana jalannya acara).





A person with long brown hair, wearing a white striped shirt and a brown vest, is sitting on a wooden bench. They are holding a white pen and writing in a small, open notebook. A white mug is on the bench next to them. The background is a window with a wooden frame.

2

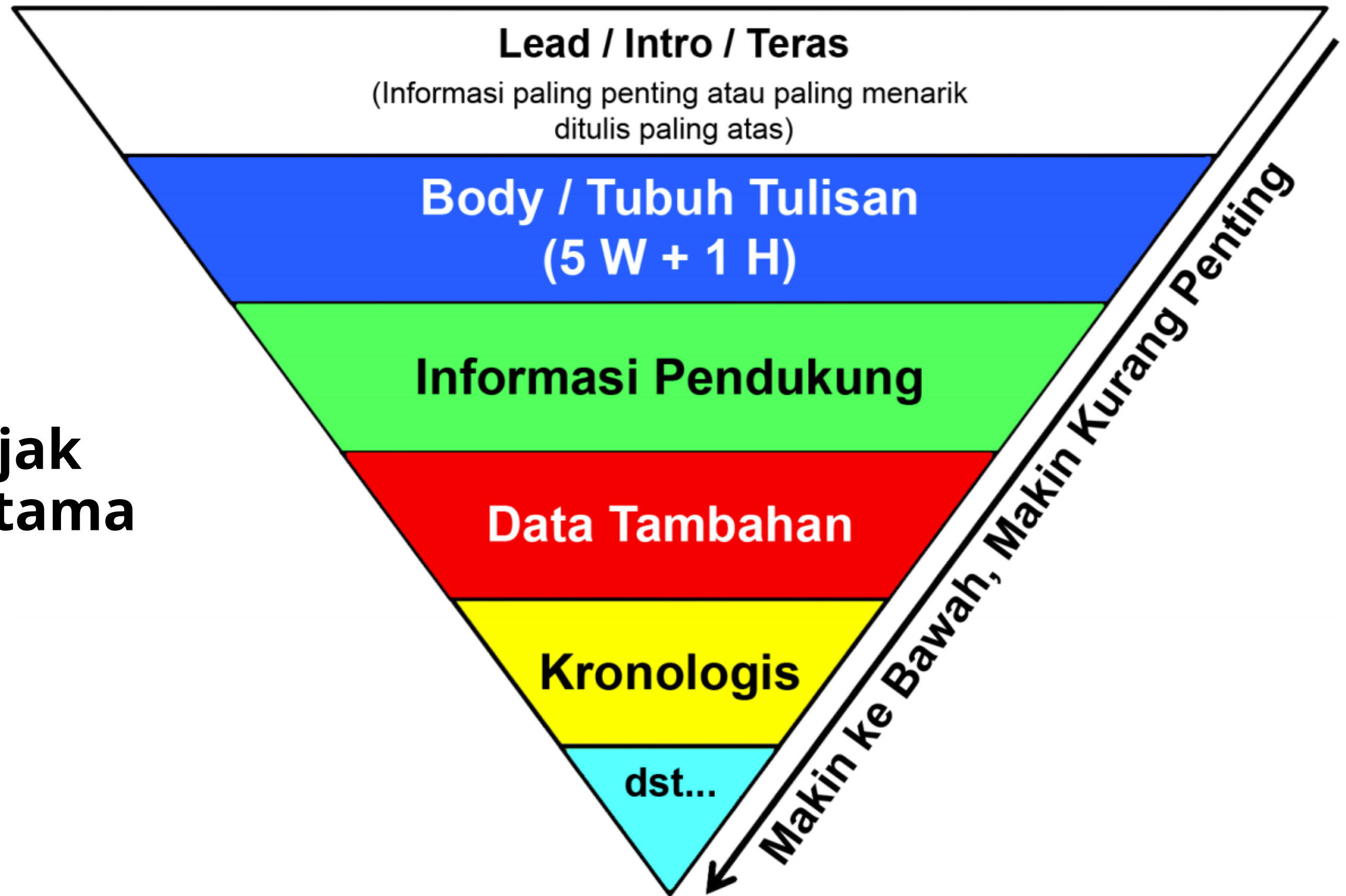
**Menuliskan**

**#BicaralahBuruh**



# Outline

Memikat  
pembaca sejak  
kalimat pertama



# Lead Ringkasan

**Langsung menampilkan isi cerita. Menjelaskan mengenai inti artikel di kalimat pertama.**

Contoh: Setelah mendapat surat PHK, Supervisor itu baru mendatangi kantor serikat pekerja. Apalagi kalau bukan meminta pertolongan. Padahal sebelumnya, dia sering menghalang-halangi bawahannya yang hendak mengikuti kegiatan serikat pekerja.



## Lead Paparan

**Mendeskripsikan topik secara menyeluruh pada paragraf pembuka. Menyampaikan topik secara luas di awal kalimat. Setelah itu, baru mengerucut ke inti dari artikel tersebut.**

Contoh: Upah adalah urat nadi buruh. Dengan upah yang diterimanya itulah, buruh menghidupi diri dan keluarganya. Tetapi apa jadinya jika setelah sekian tahun bekerja tetapi saja dibayar murah?

## Lead Pertanyaan

**Lead ini menantang rasa ingin tahu pembaca, dengan catatan harus dipergunakan dengan tepat dan pertanyaan yang diajukan masih dalam batas kewajaran. Lead seperti ini sebaiknya satu alinea terdiri dari satu kalimat dan kalimat selanjutnya merupakan alinea baru.**

Contoh: Apakah kamu pernah merasakan putus hubungan kerja? Sakit mana jika dibandingkan dengan putus cinta?



## Lead Dialog

**Lead dialog atau percakapan digunakan untuk membawa pembaca atau menjadikan pembaca sebagai pihak ketiga dalam peristiwa yang disajikan dan akan membuat pembaca seakan terlibat dan menimbulkan emosi atau empati.**

“Saya nyari kerja untuk cari duit. Kok malah dimintai duit,,” kata Dina nyaris putus asa, yang baru saja dimintai sejumlah uang oleh calo agar bisa diterima masuk kerja.

# Lead Perumpamaan

**Lead jenis ini pada paragraf awalnya berupa perumpamaan. Namun harus diingat kalimat tersebut harusnya berhubungan atau sesuai dengan isi paragraf selanjutnya.**

Contoh: Jika ada dua gajah bertengkar, rumput di bawah akan terinjak-injak. Demikian nasib rakyat, elit negeri ini hanya sibuk berebut kuasa. Hak-hak rakyat terabaikan, bahkan seperti dikorbankan.





**menyusun narasi**



**RUMUS DALAM MENULIS**

**Menuliskan apa  
yang kamu pikirkan,  
bukan memikirkan  
apa yang hendak  
kamu tuliskan.**



**#BicaralahBuruh**



# Hidup di Dalam Cerita

Untuk membangun cerita yang kuat, kita perlu melakukan riset. Riset akan menjadikan kita tahu detail-detail penting untuk membangun cerita.

Misalkan Anda hendak menuliskan cerita tentang buruh yang di PHK. Agar cerita Anda menjadi nyata dan hidup, tentu Anda perlu bertemu dengan buruh yang di PHK tersebut.

# Menghidupkan dan Menghadirkan Tokoh

Bicara soal cerita, maka pasti tidak terlepas dari tokoh. Tentukan siapa tokoh utamanya, siapa tokoh-tokoh pendukung.

Bayangkan tokoh tersebut sebagai orang yang benar-benar hidup. Otomatis tokoh tadi perlu punya nama, perlu punya ciri-ciri fisik (tinggi badan, warna kulit, penampilan), punya hobi, punya latar belakang pribadi, punya hal yang disukai/tidak disukai, punya kebiasaan, apa yang dikatakan, dan sebagainya.



# Bercerita, Bukan Memberitahu

Kalimat 1: Wulan adalah perempuan yang cantik dan menarik.

Kalimat 2: Matanya indah, kulit sawo matangnya menjadi pelengkap keindahan tampilannya. Ketika ia berjalan, orang-orang terpesona dan tak berkedip memandangnya. Ketika ia tersenyum, dunia seakan menjadi lebih cerah. Rambut sebahunya tergerai dan menjadikan pesonanya kian aduhai.



# Melukis dengan Kalimat

Kalimat 1: Saya duduk di tepi sungai.

Kalimat 2: Saya duduk memeluk lutut di tanah lembap tepi sungai itu, memandangi airnya yang cokelat keruh, menggigil oleh arusnya yang gemuruh, seolah mendengar derap hantu-hantu, tersayat oleh ingatan tentang adik saya yang tahun lalu terpeleset ke sungai itu dan terseret arus, dan orang-orang menemukan jenazahnya sehari kemudian di muara.

Sumber: AS Laksana

Kalimat 3: “Saya duduk memeluk lutut di tanah lembap tepi sungai itu, memandangi airnya yang cokelat keruh, menggigil oleh arusnya yang gemuruh, tersayat oleh ingatan tentang adik saya yang tahun lalu terpeleset ke sungai itu. Kami bertengkar dua jam sebelumnya; mulut kami saling menyerang dan mata kami saling menantang. Saya merasa ia ingin menhanguskan tubuh saya dengan sorot matanya. Ini sudah berlebihan. Saya melengos, berjalan ke pintu dan membukanya sambil berkata lirih: ‘Ada tempat yang lebih baik bagimu, di mana pun, tetapi bukan di rumah ini.’ Ia pergi saat itu juga dan tidak pulang selamanya. Orang-orang menemukan jenazahnya mengapung di muara sehari kemudian.”

Sumber: AS Laksana



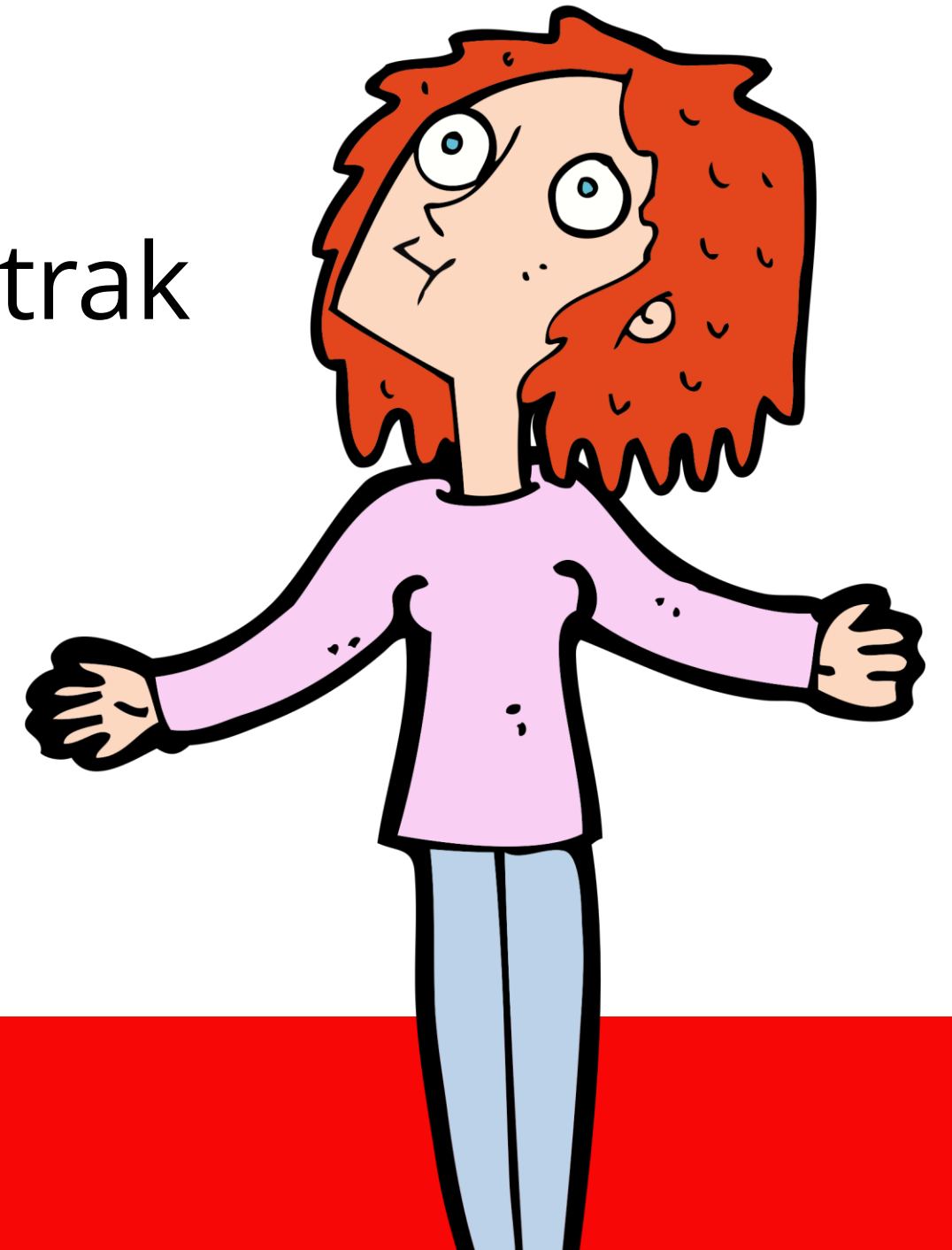


membuat judul

# Tipe Membuat Penasaran

Membangkitkan rasa ingin tahu pembaca lewat cara tidak langsung, dan menjelaskan isi spesifik dalam artikel.

Contoh: Inilah yang Dipikirkan Buruh Kontrak Setiap Pagi dan Malam...



## Tipe Berita

Menyampaikan sebuah kabar baru dalam judul. Kebanyakan judul berita termasuk dalam kategori ini.

Contoh: Buruh Bekasi yang Ditangkap Sudah Dibebaskan





## Tipe Bagaimana

Cukup memasukkan kata "bagaimana" ke dalam judul, maka judul yang Anda tulis tidak akan buruk.

Contoh:

Bagaimana Cara Mendirikan Serikat Pekerja?

Seorang Diri di Perantauan, Ini Trik Agar Hidup Makin Berwarna



## Tipe Perintah

Langsung memberitahukan pembaca, hal apa yang harus dilakukan. Dalam judul pasti mengandung kata kerja dan bernada tegas.

Contoh:

Jangan Jatuh Cinta pada Aktivis Serikat Pekerja!

Dunia Kerja Tidak Percaya Air Mata, Menangislah Sendiri di Rumah!





## ③ Memperbaiki kesalahan

#BicaralahBuruh



# #1 Ejaan

Meneliti artikel tersebut, apakah sudah sesuai dengan aturan ejaan yang telah disempurnakan atau tidak, jika tidak maka harus disesuaikan.(penulisan huruf kapital, penulisan huruf cetak miring), penulisan kata (kata dasar, kata bentukan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, partikel, singkatan, akronim), penulisan angka dan lambang bilangan, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

## #2 Tanda Baca

Kesalahan dalam menulis karangan sering dilakukan oleh penulis. Penggunaan tanda baca seperti tanda titik (.), tanda koma (,) dan lain-lain haruslah diperhatikan, sehingga perlu diperbaiki supaya pembaca dapat memahami maksud tulisan kita dengan cepat.

## #3 Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan agar bahasa terlihat bagus. Pemilihan kata juga perlu diperhatikan dalam hal menyunting.

Contoh : "Saya sangat tidak suka dengan gaya berpenampilan kamu yang terkesan norak! ". Kalimat tersebut belum menggunakan diksi yang baik sehingga setelah disunting akan menjadi "Saya dan kamu mungkin memiliki selera dan gaya berpakaian yang berbeda.



## #4 Kalimat

Dalam menulis haruslah juga memperhatikan penggunaan struktur kalimatnya, yaitu S-P-O-K atau lainnya. Hal itu dikerenakan untuk memperjelas siapa yang menjelaskan dan apa atau siapa yang dibicarakan. Selain itu juga perlu diperhatikan kelogisan, kepaduan, kehematan dan keefektifan sebuah kalimat.

## #5 Paragraf

Dalam menyunting suatu paragraf, sebaiknya kamu melihat kembali tulisan dan kata-katanya apakah sesuai atau tidak. Padu atau tidaknya sebuah paragraf dapat disebabkan oleh ada atau tidaknya kalimat yang tidak diperlukan atau kalimat sumbang yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan paragraf.

Sebuah paragraf dikatakan padu apabila gagasannya utuh, serta paparan paragraf lengkap. maka paragraf tersebut bisa disebut sebagai paragraf padu. Kalimat-kalimat yang menyusun suatu paragraf dan paragraf-paragraf yang tersusun di dalam karangan harus memiliki gagasan yang utuh.



Publication

**4** Mempublikasikan

#BicaralahBuruh



**KAHAR S. CAHYONO**

Pemimpin Redaksi Media Perdjoengan

E-Mail: [kahar.mis@gmail.com](mailto:kahar.mis@gmail.com)

WhatsApp: 0811-1148-981

**#BicaralahBuruh**